BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang didapat oleh Penulis tentang studi faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi pasca Erupsi Merapi di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman telah diperoleh hasil, diantaranya ;

6.1.1 Perilaku dalam pemilihan Material Rekonstruksi

Untuk perilaku dalam pemilihan dibagi 3 kategori, yaitu kriteria Interpretasi, kriteria Lingkup dan Kriteria Seleksi.

Pada kategori pertama untuk kriteria Interpretasi yang menempati rangking pertama adalah material yang sesuai dengan kebutuhan (X28 dengan nilai mean 4,11 dan standar deviasi 0,73) menduduki rangking pertama, pengalaman dalam memilih material rekonstruksi (X27 dengan nilai mean 3,81 dan standar deviasi 0,86) menduduki rangking kedua dan material yang sesuai dengan pemilihan (X29 dengan nilai mean 3,79 dan standar deviasi 0,82) menduduki rangking ketiga.

Pada kategori kedua ditempati oleh Lingkup, dengan faktor sosial menjadi hal utama responden secara ekonomi (X30 dengan nilai mean 3,71 dan standar deviasi 1,09) menduduki rangking pertama, lalu situasi Merapi (X31 dengan nilai mean 3,69 dan standar deviasi 1,00) menduduki rangking kedua, Jarak sumber material lokal (X32 dengan nilai mean 3,60

dan standar deviasi 1,14) menduduki peringkat ketiga material lokal dari sumber daya alam (X33 dengan nilai mean 3,58 dan standar deviasi 1,09) menduduki rangking empat, sedangkan faktor budaya (X35 dengan nilai mean 3,28 dan standar deviasi 1,16) menduduki rangking lima dan material buatan pabrik (X34 dengan nilai mean 3,25 dan standar deviasi 1,13) menduduki rangking enam.

Pada kategori ketiga ditempati oleh Seleksi dengan batu bata dan batako yang masih dalam kondisi baik (X6 dengan nilai mean 4,36 dan standar deviasi 0,72), lalu genteng rumah masih baik digunakan kembali (X4 dengan nilai mean 4,26 dan standar deviasi 0,79) menduduki rangking dua, dan lantai keramik yang masih dalam kondisi baik (X8 dengan nilai mean 4,20 dengan standar deviasi 0,75) menduduki rangking tiga. Rangking empat ditempati oleh nok atap dan kuda-kuda masih baik (X2 dengan nilai mean 4,11 dan standar deviasi 0,87), sedangkan rangking kelima ditempati oleh atap asbes masih dalam kondisi utuh (X5 dengan nilai mean 4,10 dan standar deviasi 0,81). Rangking keenam ditempati oleh kusen pintu dan kusen jendela masih dalam kondisi baik (X7 dengan nilai mean 4,09 dan standar deviasi 0,83). Rangking ketujuh ditempati oleh bagian gording rumah masih dalam kondisi baik (X3 dengan nilai mean 4,08 dan standar deviasi 0,73). Rangking ke delapan ditempati oleh jendela masih dalam kondisi baik (X9 dengan nilai mean 4,05 dan standar deviasi 0,71). Rangking ke sembilan ditempati oleh usuk dan reng rumah yang masih utuh (X1 dengan nilai mean 3,60 dan standar deviasi 1,1,4).

Rangking ke sepuluh ditempati oleh material batu dan kerikil (X11 dengan nilai mean 3,58 dan standar deviasi 1,28).

Rangking ke 11 ditempati oleh Nok atap dari tanah liat diolah kembali menjadi pecahan elemen penghias halaman (X15 dengan nilaii mean 3,39 dan standar deviasi 1,12). Rangking ke 12 Atap asbes yang rusak sebagian diolah kembali menjadi penutup atap dapur (X14 dengan nilai mean 3,24 dan standar deviasi 1,11). Rangking ke 13 ditempati oleh Material pasir Merapi (X10 dengan nilai mean 3,19 dan standar deviasi 1,26). Rangking ke 14 ditempati oleh Usuk dan reng rumah diolah kembali menjadi kusen, kisi-kisi atau bingkai jendela (X13 dengan nilai mean 3,10 dan standar deviasi 1,13). Rangking ke 15 ditempati oleh Material bambu (X12 dengan nilai mean 3,05 dan standar deviasi 1,14). Rangking ke 16 ditempati oleh kuda-kuda atap rumah diolah kembali menjadi usuk dan reng (X16 dengan nilai mean 2,86 dan standar deviasi 1,00). Rangking ke 17 ditempati oleh tingkat kerusakan material 30% (X16 dengan nilai mean 2,78 dan standar deviasi 0,94). Rangking ke 18 ditempati oleh Genteng rumah yang sudah pecah diolah kembali menjadi penghias halaman belakang/jalan rumah (X17 dengan nilai mean 2,73 dan standar deviasi 0,94). Rangking ke 19 ditempati oleh Batu bata dalam kondisi rusak sebagian diolah menjadi penghias halaman belakang rumah atau dihancurkan sampai halus baru dicampur pada campuran semen dan pasir dan dibentuk lagi menjadi batako baru, dan siap dipakai kembali (X19 dengan nilai mean 2,51 dan standar deviasi 0,87). Rangking ke 20 ditempati oleh Gording rumah yang

rusak sebagian diolah kembali menjadi elemen kolom rumah Anda (X18 dengan nilai mean 2,49 dan standar deviasi 0,87). Rangking ke 21 ditempati oleh Batako dalam kondisi rusak sebagian diolah, dihancurkan sampai halus baru dicampur pada campuran semen dan pasir dan dibentuk lagi menjadi batako baru, dan siap dipakai kembali (X20 dengan nilai mean 2,45 dan standar deviasi 0,91). Rangking ke 22 ditempati oleh Kusen pintu yang rusak sebagian, diolah menjadi penutup jendela rumah (X21 dengan nilai mean 2,44 dan standar deviasi 0,98). Rangking ke 23 ditempati oleh Jendela yang rusak sebagian diolah kembali menjadi jendela baru dengan menambahkan bagian sisa usuk/reng pada bagian yang rusak (X23 dengan nilai mean 2,38 dan standar deviasi 1,00). Rangking ke 24 ditempati oleh kaca jendela yang rusak sebagian diolah kembali, sebagai pelengkap plesteran lantai keramik (X22 dengan nilai mean 2,35 dan standar deviasi 1,01). Rangking ke 25 ditempati oleh tingkat kerusakan material 50 % (X25 dengan nilai mean 1,85 dan standar deviasi 0,71), sedangkan urutan terakhir, rangking ke 26 ditempati oleh tingkat kerusakan material 80% (X26 dengan nilai mean 1,64 dan standar deviasi 0,68).

6.1.2 Faktor penentu dalam pemilihan Material Rekonstruksi

Faktor penentu kedua dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu Kognisi, Sikap, Persepsi, Motivasi serta Rangsangan.

Kriteria Kognisi menempati urutan pertama, dan yang menduduki rangking pertama adalah kualitas material (Y8 dengan nilai mean 3,83 dan

standart deviasi 0,88), sedangkan rangking kedua ditempati oleh informasi material lokal dan material *Re-Use* serta material *Re-Cycle* (Y10 dengan nilai mean 3,75 dan standar deviasi 0,97) dan rangking ketiga ditempati oleh pengamatan material (Y9 dengan nilai mean 3,61 dan standar deviasi 0,88).

Urutan kedua ditempati oleh kriteria Sikap dengan faktor penentu sikap dalam memilih (Y11 dengan nilai mean 3,85 dan standar deviasi 0,92), rangking ketiga ditempati oleh perbedaan selera dalam memilih (Y15 dengan nilai mean 3,85 dan standar deviasi 0,92), rangking ketiga ditempati oleh pengaruh keluarga/tetangga (Y13 dengan nilai mean 3,73 dan standar deviasi 0,91), rangking ke empat ditempati olehh sikap dalam menentukan keputusan atau keinginan (Y12 dengan nilai mean 3,59 dan standar deviasi 0,98), rangking ke lima ditempati oleh pengetahuan dalam memilih (Y14 dengan nilai mean 3,40 dan standar deviasi 1,20).

Urutan ketiga ditempati oleh Persepsi dengan pilihan pengalaman inderawi banyak dipilih oleh responden menduduki rnagking pertama (Y1 dengan nilai mean 3,95 dan standar deviasi 0,99), rangking kedua ditempati oleh pola pikir warga dalam memilih (Y2 dengan nilai mean 3,76 dan standar deviasi 1,08), rangking ketiga ditempati oleh Material Rekonstruksi (Y3 dengan nilai mean 3,65 dan standar deviasi 1,26) sedangkan rangking ke empat ditempati oleh faktor-faktor lingkungan (Y4 dengan nilai mean 3,18 dan standar deviasi 1,06).

Peringkat keempat ditempati oleh Motivasi dengan Penghasilan keluarga (Y6 dengan nilai mean 3,80 dan standar deviasi 0,77) dari responden lebih banyak didominasi dengan pendapatan responden rata-rata dibawah 1 juta , Keterbatasan dana/modal (Y5 dengan nilai mean 3,64 dan standar deviasi 0,85) menduduki rangking kedua dan rangking ketiga ditempati oleh Kebutuhan menggunakan material Rekonstruksi (Y7 dengan nilai mean 3,45 dan standar deviasi 0,95).

Rangsangan menempati urutan kelima dengan harga material yang semakin mahal (Y20 dengan nilai mean 3,79 dan standar deviasi 0,87) tetap menjadi pertimbangan utama dalam pembelian dan pilihan oleh responden yang menduduki rangking pertama, lalu kemudian yang menduduki rangking kedua adalah mengurangi limbah material (Y16 dengan nilai mean 3,59 dan standar deviasi 1,00), rangking ketiga ditempati oleh mengurangi hasil penggunaan material yang berasal dari sumber daya alam dan buatan (Y17 dengan nilai mean 3,54 dan standar deviasi 0,94), rangking ke empat ditempati oleh memilih material rekonstruksi rumah tinggal (Y19 dengan nilai mean 3,53 dan standar deviasi 1,14), rangking ke lima ditempati oleh menghemat penggunaan material alam dan material baru (Y18 dengan nilai mean 3,50 dan standar deviasi 1,10) dan peringkat rangking kelima ditempati oleh Spesifikasi bahan dasar material (Y21 dengan nilai mean 3,38 dan standar deviasi 1,11).

6.1.3 Analisis faktor penentu, rangking serta kriteria dikaitkan dengan teori Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis *(Physicological Needs)* yang berhubungan dengan kriteria Motivasi pada perilaku pemilihan memiliki penjelasan bahwa proses dorongan bagi warga untuk memilih suatu material, hal ini terjadi karena adanya kebutuhan, keinginan maupun harapan yang tidak terpenuhi.

b. Kebutuhan Rasa Aman *(Safety Needs)* yang berhubungan dengan kriteria Seleksi pada perilaku pemilihan memiliki penjelasan bahwa Salah satu sikap seleksi yang dianggap memiliki hal yang mempengaruhi warga dalam memilih material dan pemilihan didasari oleh ketepatan dalam memilih material yang dapat memenuhi kebutuhan akan rasa aman.

   Kebutuhan akan Rasa Aman *(Safety Needs)* yang berhubungan dengan kriteria Rangsangan pada perilaku pemilihan memiliki penjelasan bahwa Rasa aman adalah termasuk dalam hal yang mempengaruhi manusia. Rangsangan termasuk dalam lingkungan yang akan mempengaruhi manusia dan berinteraksi dengan manusia. Rangsangan disini adalah lingkungan binaan atau lingkungan buatan yakni rumah tinggal warga.

c. Kebutuhan akan Cinta dan Milik *(Belongingness and Love Needs)* yang berhubungan dengan kriteria Lingkup pada perilaku pemilihan memiliki penjelasan bahwa apa yang dilihat secara visual adalah

sebagai obyek visual berupa material yang tertutup dan berkaitan dengan fokus pandangan material yang dimiliki oleh individu dan menimbulkan perasaan/stimulus akan kepemilikan material tersebut.

d. Kebutuhan Harga Diri *(Esteem Needs)* yang berhubungan dengan kriteria Rangsangan pada faktor penentu dalam pemilihan memiliki penjelasan bahwa sikap semacam ini dianggap memiliki korelasi yang positif dan kuat dalam perilaku, biasanya didasari oleh keinginan yang kuat dan material yang dipilihnya.

e. Kebutuhan akan Mengetahui dan Mengerti Sesuatu *(Need to Know and Understand)* yang berhubungan dengan kriteria Interpretasi pada perilaku pemilihan memiliki penjelasan bahwa objek material yang dilihat secara visual akan diproses oleh otak untuk mendapatkan penafsiran bagaimana sebuah objek material tersebut dapat diolah dan digunakan kembali pada rumah tinggal.

   Kebutuhan akan Mengetahui dan Mengerti Sesuatu *(Need to Know and Understand)* yang berhubungan dengan kriteria Kognisi pada faktor penentu dalam pemilihan memiliki penjelasan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan lebih mengacu pada proses yang melibatkan sensoris.

6.1.4 Analisis hubungan antara perilaku dalam pemilihan Material Rekonstruksi dengan Faktor Penentu dalam Pemilihan Material Rekonstruksi

Hasil analisis Korelasi Pearson nilai intreprestasi (r) adalah 0,418. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variable X (perilaku dalam

pemilihan) dengan variable Y (Faktor penentu dalam perilaku) dan korelasi tersebut memiliki hubungan yang sedang (0,40 – 0,599 pada interpretasi nilai r), sedangkan bertanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungannya linier artinya kriteria perilaku dalam pemilihan material semakin dipilih.

Terdapat pula nilai signifikasi adalah 0,000 dimana α = 1%, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,01) jadi dapat disimpulkan adanya hubungan antara pemilihan material rekonstruksi dengan faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi pada rumah tinggal pasca Erupsi Merapi di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

6.2 Saran

Setelah mendapatkan beberapa kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dimiliki oleh Penulis. Saran tersebut akan bermanfaat dalam pemilihan material rekonstruksi pada rumah tinggal yang ada di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, antara lain :

a. Warga desa Umbulharjo, khususnya desa Plosorejo, Plosokerep dan Karanggeneng disarankan untuk lebih mendapatkan informasi (baik melalui relawan, peneliti, pihak swasta, media surat kabar/elektronik) mengenai pengetahuan tentang material-material lokal dan non lokal, cara mengolah material dengan benar serta cara menggunakan material lama/sisa untuk diaplikasikan kembali untuk rumah tinggal warga.

Dengan demikian warga dapat memilih sisa-sisa material rekonstruksi pasca Erupsi Merapi di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

b. Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memberikan masukan kepada Penentu Kebijakan dan Perencanaan Pengembangan Wilayah Rawan Bencana dalam memilih material rekonstruksi guna mengkaji kembali pemilihan material rekonstruksi pasca Erupsi Merapi serta mengkaji kembali bahan material rumah tinggal yang aman dari peristiwa/kejadian bencana alam gunungapi Merapi.
c. Mengurangi pemakaian material yang berasal dari sumber daya alam maupun buatan sehingga warga desa Umbulharjo dapat memilih/menggunakan dan memanfaatkan kembali material rekonstruksi pada rumah tinggal warga.
d. Perlunya informasi mengenai peta sumber letak material lokal yang ada di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan tepatnya dilokasi dusun-dusun yang berdekatan dengan sumber material. Ini sebagai informasi penting bagi para peneliti, relawan, pihak swasta yang hendak melakukan penelitian di desa Umbulharjo tersebut.
e. Hendaknya pihak Kalurahan Desa Umbulharjo maupun Kecamatan Cangkringan memiliki data-data yang berkaitan dengan informasi material rekonstruksi yang berguna bagi para peneliti, relawan, pihak swasta yang akan melakukan penelitian di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

a. BUKU

Halim, Deddy, Ph.D, 2005, *PSIKOLOGI ARSITEKTUR* : Pengantar Kajian Lintas Disiplin, Grasindo, Jakarta.

Heimsath, Clovis, 1988, Arsitektur dari segi Perilaku menuju proses perancangan yang dapat dijelaskan, Intermatra, Bandung.

Iskandar, Prof.Dr Tb. Zulrizka, 2012, Psikologi Lingkungan : *Teori dan Konsep*, PT. Refika Aditama, Bandung.

Jogiyanto, Prof. DR, 2008, *PEDOMAN SURVEI KUISIONER* : mengembangkan kuisioner, mengatasi bias dan meningkatkan respon, BPFE, Yogyakarta.

Kabare, Majalah, 2010, *Gelitik Butik*. Edisi 102 Tahun 8 Desember 2010, PT Kabare Jogja Media Pariwara, Yogyakarta.

Moleong, Prof. DR.Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyo, Bejo, Spd., 2010, *Seputaran Informasi Dampak Erupsi Merapi Desa Umbulharjo Tahun 2010*, Umbulharjo, Sleman.

Pemerintah Kabupaten Sleman, 2011, Dokumen Review Rencana Penataan Permukiman**,** Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

_____ , 2011, Kebijakan Kawasan Rawan Bencana dan Rencana Relokasi Pasca Erupsi Gunung Merapi.

Ronald, Arya, 1988, Manusia dan Rumah Jawa, JUTA Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Setiadi, Amos., 2010, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sunarto, Sugeng, 2012, *Laporan profil Desa Umbulharjo*, Umbulharjo, Sleman.

Suryani, Tatik, 2008, *PERILAKU KONSUMEN : Implikasi pada Strategi Pemasaran*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Walizer, Michael H., Wienir, Paul L, 1993, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, Erlangga, Jakarta Selatan.

b. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2011 tentang Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi

c. JURNAL

Anggraeni, Dhita Wahyu, 2011, Faktor penentu dalam memilih bahan bangunan lokal bagi Penduduk Dusun Tirto Pasca Gempa Bumi, *JURNAL*

ARSITEKTUR KOMPOSISI, Volume 9 Nomor 1, April 2011, ISSN 1411-6618, p.1-11.

Marcella, Benedicta Sophie, 2011, Perilaku masyarakat dalam memilih pemanfaatan ulang dan daur ulang bahan bangunan Pasca Gempa Bumi, *JURNAL ARSITEKTUR KOMPOSISI*, Volume 9 Nomor 1, April 2011, ISSN 1411-6618, p.12-23.

Wardhono, Uniek Praptiningrum, 2011, Fenomena pemilihan bahan bangunan pada Hunian di Surabaya dan pemukiman di Kali Code, *JURNAL ARSITEKTUR KOMPOSISI*, Volume 9 Nomor 1, April 2011, ISSN 1411-6618, p.44-54.

d. WEBSITE

Aboe, A Kadir, 2010, Pasir Lahar Dingin di Kali Boyong/Code sebagai bahan susun beton, diakses dari : *http://dppm.uii.ac.id/dokumen/prosiding/3h_Artikel_kadir.pdf.dppm.uii.ac.id.pdf,* pada tanggal 18 September 2012.

Bale, Helmy Akbar, 2011, Analisis Pasir Lahar Dingin di Sungai Opak untuk Material Beton dengan Pengerjaan Konvensional, diakses dari : *http://dppm.uii.ac.id/dokumen/prosiding/3g_Artikel_helmy.pdf.dppm.uii.ac.id.pdf.* pada tanggal 18 September 2012.

BNPB, 2010, Rencana Aksi, Rehabilitasi dan Rekonstruksi : Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi Propinsi D.I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 - 2013, diakses dari : *http://bencana.bappenas.go.id/imdff/sites/default/files/filesupload/Renaksi%20RR%20Erupsi%20Merapi%20(draft%20final%20040411)-lowres.pdf,* pada tanggal 12 September 2012.

——, 2011, GEMA BNPB : Ketangguhan Bangsa Dalam menghadapi Bencana, diakses dari *: http://www.bnpb.go.id/website/file/pubnew/104.pdf*, pada tanggal 12 September 2012.

Hamidin, dkk., 2010, Kajian Kerusakan Bangunan Akibat Erupsi Gunung Api Merapi Tahun 2010 di Kabupaten Sleman. Seminar Nasional Pengembangan Kawasan Merapi : Aspek Kebencanaan dan Pengembangan Masyarakat Pasca Bencana, diakses dari : *http://dppm.uii.ac.id/dokumen/prosiding/3b_Artikel_any.pdf.dppm.uii.ac.id.pdf*, pada tanggal 12 September 2012.

Helmi, Avin Fadila, 1999, Beberapa Teori Psikologi Lingkungan, Buletin Psikologi Tahun VII No 2 Desember 1999, ISSN : 0854-7108 ,diakses dari : *http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/hidupdikotaavin.pdf* , pada tanggal 12 September 2012.

Lasino, dkk, 2011, Pemanfaatan pasir dan debu Merapi sebagai bahan Konstruksi dalam mendukung Pembangunan Infrastruktur dan meningkatkan nilai guna lahar vulkanik, diakses dari : *http://www.bsn.go.id/files/348256357/PPIS%202011%20Yogya/pemanfaatan%20pasir-debu%20merapi.pdf,* pada tanggal18 September 2012.

Pemerintah Kabupaten Sleman, 2012, Karakteristik Wilayah, diakses dari : *http://www.slemankab.go.id/213/karakteristik-wilayah.slm*, pada tanggal 02 September 2012.

Nugraheni, Fitri, 2011, Potensi Ekonomi Pasir Vulkanik Merapi untuk material ConBlock studi kasus pada Kali Kuning, diakses dari : *http://dppm.uii.ac.id/dokumen/prosiding/3f_Artikel_fitri.pdf.dppm.uii.ac.id.pdf* , pada tanggal 18 September 2012.

LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan Tesis
2. Surat izin penelitian UAJY
3. Surat izin penelitian dari BAPPEDA
4. Kuisioner penelitian
5. Peraturan Bupati Sleman Nomor 20 Tahun 2011
6. Peta lokasi Umbulharjo
7. Peta lokasi Penelitian di 3 Dusun
8. Foto lokasi Penelitian
9. Peta Dampak Erupsi Merapi Desa Umbulharjo
10. Profil Desa Umbulharjo
11. Data Responden
12. Rekapitulasi tabulasi data Kuisioner A
13. Rekapitulasi tabulasi data Kuisioner B
14. Hasil olah data dengan ms. Excel
15. Hasil olah data Hasil Perhitungan X dan Y dengan Ms. Excel dan SPSS 19
16. Daftar istilah

KONSULTASI TESIS PEMBIMBING I

TGL.	KETERANGAN	PARAF DOSEN
19/10	Revisi Teori Perilaku	
6/11	Review Proses Posesi	
14/11	Layout data yg belum ada dibahas	
26/11	menganalisis faktor² yg lain	
14/12	Judul disesuaikan	
3/1-13	Simpulkan	

KONSULTASI TESIS PEMBIMBING II

TGL.	KETERANGAN	PARAF DOSEN
29/11 12	Edit penulisan/Salah ketik Bab. I, II	
3/01-13	Simpulkan	

KARTU BIMBINGAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Nama	:	**Ratih Dyah Annisa Perwitasari Sayekti**
No. Mahasiswa	:	**115401648**/PS/MTA
Program	:	Magister Teknik Arsitektur
Konsentrasi	:	Digital Arsitektur
Bidang yg diambil	:	Digital Arsitektur
Program Waktu	:	Penuh/Paruh Waktu
Pembimbing I	:	**Dr. Amos Setiadi**
Pembimbing II	:	**Ir. A. Atmadji, MT**
	:	
Berlaku	:	sampai dengan **31 Mei 2013**

Program Studi Magister Teknik Arsitektur
Ketua ,

Dr. Amos Setiadi, ST., MT.
PASCASARJANA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Program Pascasarjana

Nomor : 0164 / In / VII
Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada
Yth. Pemerintah Kabupaten Sleman
Badan Perencanaan Pembagunan Daerah(BAPPEDA)
Jl. Parasamya No. 1 Beran Tridadi Sleman

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Magister Teknik Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

N a m a : Ratih Dyah Annissa. PS.
No. Mahasiswa : 115401648

Untuk mengadakan penelitian dan mencari data di Instansi yang ibu / bapak di pimpin di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan , Sleman guna proses penulisan tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Magister Teknik Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Atas perhatian ibu / bapak, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 September 2012

Program Studi Magister Teknik Arsitektur
Ketua,

Dr. Amos Setiadi, ST., MT.

Jl. Babarsari No. 43 Yogyakarta 55281 Indonesia Kotak Pos 1086 / YKBB
Telp. +62-274-487711 ext. 3208, 3211, 3212 Fax. +62-274-485225
Website : //www.uajy.ac.id E-mail : pasca@mail.uajy.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website : www.bappeda.slemankab.go.id , E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 2615 / 2012

TENTANG
IZIN PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Ketua Prodi Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta Nomor: 0164/In/VII Tanggal: 14 September 2012 Hal: Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	RATIH DYAH ANNISA. PS.
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	115401648
Program/Tingkat	:	S2
Instansi/Perguruan Tinggi	:	UAJ Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Jl. Babarsari No. 6 Yogyakarta 55281
Alamat Rumah	:	Jl. Kaliurang km. 5,6 GG. Pandega Karya CT I/ no. 30 Yogyakarta
No. Telp / HP	:	081328112552
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul: "STUDY PERILAKU WARGA DALAM MEMILIH MATERIAL LOKAL RUMAH TINGGAL PASCA ERUPSI MERAPI DI DESA UMBULHARJO, CANGKRINGAN, SLEMAN"
Lokasi	:	Kabupaten Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 19 September 2012 s/d 19 Desember 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 19 September 2012
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas PU & P Kab. Sleman
4. Kepala BPBD Kab. Sleman
5. Kepala Bid. Perdesaan Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Cangkringan
7. Kepala Desa Umbulharjo, Cangkringan
8. Ketua Prodi Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta
9. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama **: Ratih Dyah Annissa Perwitasari Sayekti**

No Mahasiswa **: 115401648**

Program Studi **: Magister Teknik Digital Arsitektur**

Universitas **: Atma Jaya Yogyakarta**

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan metode kuesioner guna penulisan Tesis dengan topik "**STUDI FAKTOR PENENTU DALAM PEMILIHAN MATERIAL REKONSTRUKSI RUMAH TINGGAL PASCA ERUPSI MERAPI DI DESA UMBULHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN".**

Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Ratih Dyah A

DATA RESPONDEN

Responden dapat memberikan jawaban dengan melingkari atau menyilangkan angka pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Nama : ……..
2. Jenis Kelamin : 1. Pria 2. Wanita
3. Usia : 1. 21-30 Thn 2. 31-40 Thn
   3. 41-50 Thn 4. > 50 Thn
4. Pekerjaan : …….
5. Fungsi Bangunan : …….
6. Lokasi Dusun : …….
7. Pendapatan : 1. Dibawah 1 juta 2. 1 juta – 2 juta
   3. 2 juta – 3 juta 4. > 5 juta
8. Pendidikan Terakhir : 1. SD 2. SMA/SMK 3. SMP
   4. D3 5. S1 6. S2

KUISIONER RESPONDEN

Isilah tabel 1 Perilaku dalam Pemilihan material Rekonstruksi rumah tinggal Pasca Erupsi Merapi dan tabel 2 Faktor Penentu dalam Pemilihan material Rekonstruksi rumah tinggal Pasca Erupsi Merapi berikut ini dengan memilih SALAH SATU jawaban dengan memberi tanda (√) atau silang (x) pada kolom yang tersedia untuk mengetahui pandangan Anda dengan menggunakan skala penilaian.

Kuisioner bagian A	KRITERIA PERILAKU DALAM PEMILIHAN MATERIAL REKONSTRUKSI SKALA PENGUKURAN 1 = Sangat Tidak Dipilih 2 = Tidak Dipilih 3 = Kurang Dipilih 4 = Dipilih 5 = Sangat Dipilih										Kuisioner bagian A
Perilaku dalam pemilihan Material Rekonstruksi rumah tinggal Pasca Erupsi Merapi											**Perilaku dalam pemilihan Material Rekonstruksi rumahtinggal Pasca Erupsi Merapi**
1. **SELEKSI**											**Lanjutan 1. Seleksi** **(material yang diolah kembali)**
a. Utuh tidaknya material yang digunakan kembali/kondisi layak pakai							1	2	3	4	5	- Batu bata dalam kondisi rusak sebagian diolah menjadi penghias halaman belakang rumah atau dihancurkan sampai halus baru dicampur pada campuran semen dan pasir dan dibentuk lagi menjadi batako baru, dan siap dipakai kembali
- Usuk dan reng rumah yang utuh	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Batako dalam kondisi rusak sebagian diolah, dihancurkan sampai halus

											baru dicampur pada campuran semen dan pasir dan dibentuk lagi menjadi batako baru, dan siap dipakai kembali
- Nok atap dan kuda-kuda masih baik	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Kusen pintu yang rusak sebagian, diolah menjadi penutup jendela rumah
- Bagian gording rumah masih dalam kondisi baik	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Kaca jendela yang rusak sebagian diolah kembali, sebagai pelengkap plesteran lantai keramik
- Genteng rumah masih baik digunakan kembali	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Jendela yang rusak sebagian diolah kembali menjadi jendela baru dengan menambahkan bagian sisa usuk/reng pada bagian yang rusak
- Atap asbes masih dalam kondisi utuh	1	2	3	4	5							d. Tingkat kerusakan material
- Batu bata dan batako masih dalam kondisi baik	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Kerusakan 30%
- Kusen pintu dan kusen jendela masih dalam kondisi baik	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Kerusakan 50 %
- Lantai keramik masih dalam kondisi baik	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Kerusakan 80 %

- Jendela masih dalam kondisi baik	1	2	3	4	5						**2. INTERPRETASI**
b. Penggolongan bahan material lokal							1	2	3	4	5	a. Pengalaman dalam memilih material rekonstruksi
- Material pasir Merapi	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	b. Material yang sesuai dengan kebutuhan
- Material batu dan kerikil	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	c. Material yang sesuai dengan pemilihan
- Material bambu	1	2	3	4	5							**3. LINGKUP**
c. Material yang diolah kembali							1	2	3	4	5	a. Faktor Sosial
- Usuk dan reng rumah diolah kembali menjadi kusen, kisi-kisi atau bingkai jendela	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	b. Situasi Merapi
- Atap asbes yang rusak sebagian diolah kembali menjadi penutup atap dapur	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	c. Jarak sumber material lokal
- Nok atap dari tanah liat diolah kembali menjadi pecahan elemen penghias halaman	1	2	3	4	5							d. Sumber material
- Kuda-kuda atap rumah diolah kembali menjadi usuk dan reng	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Material lokal dari sumber daya alam

- Genteng rumah yang sudah pecah diolah kembali menjadi penghias halaman belakang/jalan rumah	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Material buatan pabrik
- Gording rumah yang rusak sebagian diolah kembali menjadi elemen kolom rumah Anda	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	e. Faktor Budaya

Faktor penentu dalam pemilihan **Material Rekonstruksi** rumah tinggal **Pasca Erupsi Merapi**	SKALA PENGUKURAN 1 = Sangat Tidak Ditentukan 2 = Tidak Ditentukan 3 = Netral/sedang 4 = Ditentukan 5 = Sangat Ditentukan										**Kuisioner bagian B**
1. PERSEPSI											**4. SIKAP**
- Pengalaman inderawi	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Sikap dalam memilih
- Pola pikir warga dalam memilih	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Sikap dalam menentukan keputusan/keinginan
- Material rekonstruksi	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Pengaruh keluarga/tetangga
- Faktor-faktor lingkungan	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Pengetahuan dalam memilih
2. MOTIVASI											- Perbedaan selera dalam memilih
- Keterbatasan dana/modal	1	2	3	4	5						**5. RANGSANGAN**
- Penghasilan keluarga	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Mengurangi limbah material
- Kebutuhan menggunakan material rekonstruksi (lokal, *re-use, re-cycle)*	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Mengurangi hasil penggunaan material yang berasal dari sumber daya alam dan buatan
3. KOGNISI							1	2	3	4	5	- Menghemat penggunaan material alam dan material baru
- Kualitas material	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Memilih material rekonstruksi rumah tinggal
- Pengamatan material	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Harga material yang mahal
- Informasi material: lokal, *re-use, re-cycle*	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	- Spesifikasi bahan dasar material

BUPATI SLEMAN

PERATURAN BUPATI SLEMAN
NOMOR 20 TAHUN 2011

TENTANG

KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNGAPI MERAPI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SLEMAN,

Menimbang :

a. bahwa salah satu upaya penyelamatan masyarakat dari ancaman bencana Gunungapi Merapi perlu ditetapkan kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi dan peta kawasannya;

b. bahwa peta kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi berfungsi sebagai petunjuk tingkat kerawanan bencana suatu daerah apabila terjadi letusan Gunungapi Merapi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 44);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor

3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14 dan 15 Dari Hal Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten di Jawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 59);
4. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 8 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Sleman (Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008 Nomor 3 Seri E);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNGAPI MERAPI.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Sleman.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Sleman.
3. Bupati ialah Bupati Sleman.
4. Kawasan Lindung adalah wilayah yang ditetapkan, dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.
5. Kawasan Rawan Bencana Merapi III adalah kawasan yang letaknya dekat dengan sumber bahaya yang sering terlanda awan panas, aliran lava, guguran batu, lontaran batu (pijar) dan hujan abu lebat.
6. Kawasan Rawan Bencana Merapi II adalah kawasan yang berpotensi terlanda aliran massa berupa awan panas, aliran lava dan lahar, serta lontaran berupa material jatuhan dan lontaran batu (pijar).
7. Kawasan Rawan Bencana Merapi I adalah kawasan yang berpotensi terlanda lahar/banjir dan tidak menutup kemungkinan dapat terkena perluasan awan panas dan aliran lava.
8. Peta Kawasan Rawan Bencana Merapi adalah peta petunjuk tingkat kerawanan bencana jika terjadi letusan Gunungapi Merapi.
9. Hunian adalah bangunan atau fasilitas yang dipergunakan untuk menetap atau menginap, termasuk tempat tinggal orang dan/atau hewan ternak.

BAB II

KAWASAN LINDUNG

Pasal 2

(1) Kawasan lindung terdiri dari:
   a. kawasan lindung bawahannya;
   b. kawasan lindung setempat;
   c. kawasan pelestarian alam dan cagar budaya; dan
   d. kawasan rawan bencana alam.

(2) Kawasan rawan bencana alam sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf d, meliputi:
   a. kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi;
   b. kawasan rawan gempa bumi; dan
   c. kawasan rawan tanah longsor.

Pasal 3

(1) Kebijakan pengembangan kawasan lindung dalam kawasan rawan bencana alam Gunungapi Merapi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a meliputi:
   a. pemeliharaan kelestarian fungsi lingkungan hidup;
   b. pengurangan risiko bencana Gunungapi Merapi dan
   c. pembatasan kegiatan budidaya di kawasan lindung.

(2) Strategi untuk pemeliharaan kelestarian fungsi lingkungan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
   a. menjaga pelestarian fungsi kawasan resapan air;
   b. menjaga pelestarian fungsi kawasan lindung kawasan pelestarian alam dan cagar budaya; dan
   c. menjaga pelestarian fungsi kawasan sempadan sungai, mata air, dan embung.

(3) Strategi pengurangan risiko bencana Gunungapi Merapi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
   a. mengendalikan kegiatan di kawasan rawan bencana untuk mengurangi risiko bencana Gunungapi Merapi;
   b. mengendalikan kegiatan yang berlokasi di kawasan rawan bencana dengan cara memperketat pengaturan tata bangunan dan lingkungan; dan
   c. mengembangkan prasarana dan sarana untuk mengurangi risiko bencana.

(4) Strategi untuk pembatasan kegiatan budidaya di kawasan lindung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi:
   a. mengendalikan kegiatan budi daya yang telah ada di kawasan lindung agar tidak mengganggu fungsi lindung;
   b. mengendalikan kegiatan yang berlokasi di kawasan lindung dengan cara memperketat pengaturan tata bangunan dan lingkungan; dan
   c. mengembangkan pemanfaatan kawasan lindung sesuai fungsinya dengan tetap menjaga kelestarian fungsi lindung.

Pasal 4

Upaya pengelolaan kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi dilakukan melalui:

a. pengamanan kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi;
b. pengendalian kegiatan dalam kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi;
c. pengembangan kawasan rawan bencana gunungapi untuk kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pariwisata;
d. pembangunan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai peringatan dini, mitigasi bencana, evakuasi dan rehabilitasi akibat bencana.
e. pemantauan kegiatan dalam kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi.

BAB III

KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNGAPI MERAPI

Bagian Kesatu

Wilayah Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi dan
Peta Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi

Pasal 5

(1) Kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi, meliputi:
   a. Kawasan Rawan Bencana Merapi III seluas kurang lebih 4.672 hektar di Kecamatan Turi, Pakem, Cangkringan, dan Ngemplak;
   b. Kawasan Rawan Bencana Merapi II seluas kurang lebih 3.273 hektar di Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan, dan Ngemplak;
   c. Kawasan Rawan Bencana Merapi I seluas kurang lebih 1.371 hektar di Kecamatan Tempel, Pakem, Ngaglik Mlati, Depok, Ngemplak, Cangkringan, Kalasan, Prambanan, dan Berbah.

(2) Pembagian wilayah kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi berdasarkan adminstrasi kewilayahan sebagaimana tersebut dalam lampiran I Peraturan Bupati ini.

(3) Peta kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi sebagaimana tersebut dalam lampiran II Peraturan Bupati ini.

Bagian Kedua

Kebijakan dalam Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi

Pasal 6

Kebijakan dalam kawasan rawan bencana Merapi III sebagai berikut:

a. wilayah pada Kecamatan Cangkringan, yaitu Padukuhan Pelemsari Desa Umbulharjo, Padukuhan Pangukrejo Desa Umbulharjo, Padukuhan Kaliadem Desa Kepuharjo, Padukuhan Petung Desa Kepuharjo, Padukuhan Jambu

Desa Kepuharjo, Padukuhan Kopeng Desa Kepuharjo, Padukuhan Kalitengah Lor Desa Glagaharjo, Padukuhan Kalitengah Kidul Desa Glagaharjo, dan Padukuhan Srunen Desa Glagaharjo, sebagai berikut:

1. pengembangan kegiatan untuk penanggulangan bencana, pemanfaatan sumber daya air, hutan, pertanian lahan kering, konservasi, ilmu pengetahuan, penelitian, dan wisata alam;
2. tidak untuk hunian; dan
3. *Land Coverage Ratio* paling banyak sebesar 5 % (lima persen);

b. wilayah selain Padukuhan sebagaimana dimaksud pada huruf a, sebagai berikut:

1. pengembangan kegiatan untuk penanggulangan bencana, pemanfaatan sumber daya air, hutan, pertanian lahan kering, konservasi, ilmu pengetahuan, penelitian dan wisata alam;
2. hunian hanya diperbolehkan untuk hunian yang telah ada dan tidak rusak berat karena bencana Gunungapi Merapi, serta tidak dilakukan pengembangan (zero growth);
3. Land Coverage Ratio paling banyak sebesar 5 % (lima persen).

Pasal 7

Kegiatan yang dilakukan masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 tidak boleh dilakukan apabila status Gunungapi Merapi pada tingkatan siaga, kecuali kegiatan dalam rangka penanggulangan bencana.

Pasal 8

Kebijakan dalam kawasan rawan bencana Merapi II, sebagai berikut:

a. pengembangan kegiatan untuk penanggulangan bencana, pemanfaatan sumber daya alam, kehutanan, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, konservasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan wisata alam;
b. peruntukkan hunian terbatas hanya untuk penduduk pada kecamatan tempat keberadaan hunian;
c. pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana hanya untuk skala pelayanan masyarakat satu kecamatan.

Pasal 9

Kebijakan dalam kawasan rawan bencana Merapi I dilakukan melalui pengembangan kegiatan untuk penanggulangan bencana, pemanfaatan sumber daya alam, kehutanan, pertanian, perikanan, perkebunan, konservasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan wisata alam.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 10

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Sleman.

Ditetapkan di Sleman
pada tanggal 5 Mei 2011

BUPATI SLEMAN,

SRI PURNOMO

Diundangkan di Sleman
pada tanggal 5 Mei 2011

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN SLEMAN,

SUNARTONO

PETA LOKASI DESA UMBULHARJO

SUMBER GAMBAR :

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KAB.SLEMAN 2011, RPP 2010

NO. LEMBAR : 01

STUDI FAKTOR PENENTU DALAM PEMILIHAN MATERIAL REKONSTRUKSI PASCA ERUPSI MERAPI DI DESA UMBULHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN

MAGISTER DIGITAL ARSITEKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

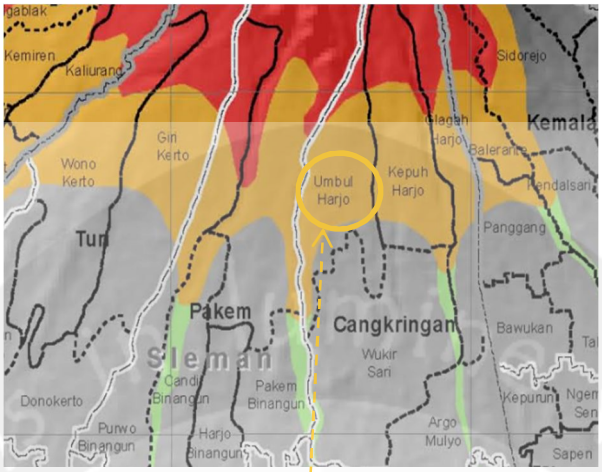

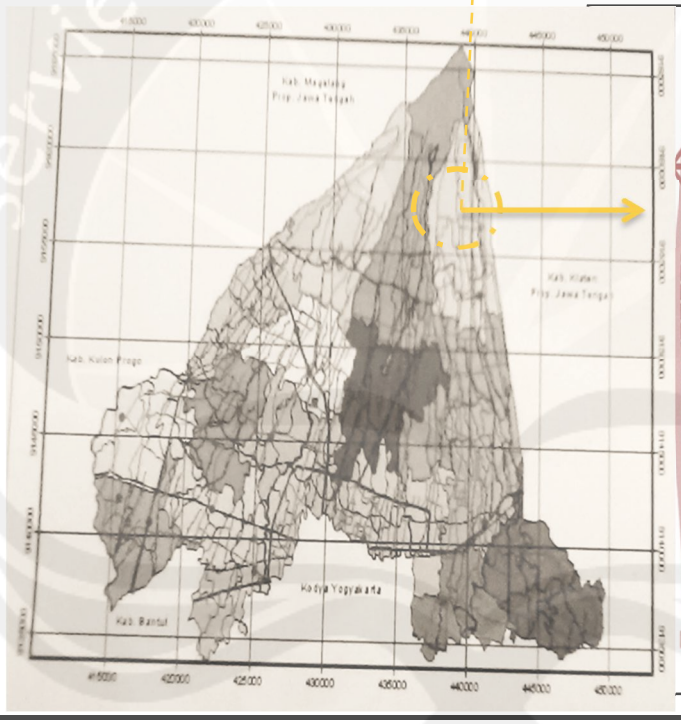

PETA LOKASI PENELITIAN 3 DUSUN

DI DESA UMBULHARJO

NO. LEMBAR : 02

SUMBER GAMBAR :

BPS SLEMAN 2012, RPP 2010

STUDI FAKTOR PENENTU DALAM PEMILIHAN MATERIAL REKONSTRUKSI PASCA ERUPSI MERAPI DI DESA UMBULHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN

MAGISTER DIGITAL ARSITEKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

No	Nama Dusun	Foto Lokasi Penelitian
1	Plosorejo	
2	Karanggeneng	
3	Plosokerep	

STUDI FAKTOR PENENTU DALAM PEMILIHAN MATERIAL REKONSTRUKSI PASCA ERUPSI MERAPI DI DESA UMBULHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN

MAGISTER DIGITAL ARSITEKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA		FOTO LOKASI PENELITIAN UMBULHARJO
Diolah oleh : Penulis		Tahun 2012
Sumber Foto : Data Primer Penulis, 2012		No. Lembar : 2 A
Lokasi : salah satu contoh rumah responden		Sumber : Foto Penulis, 2012

Lampiran 9

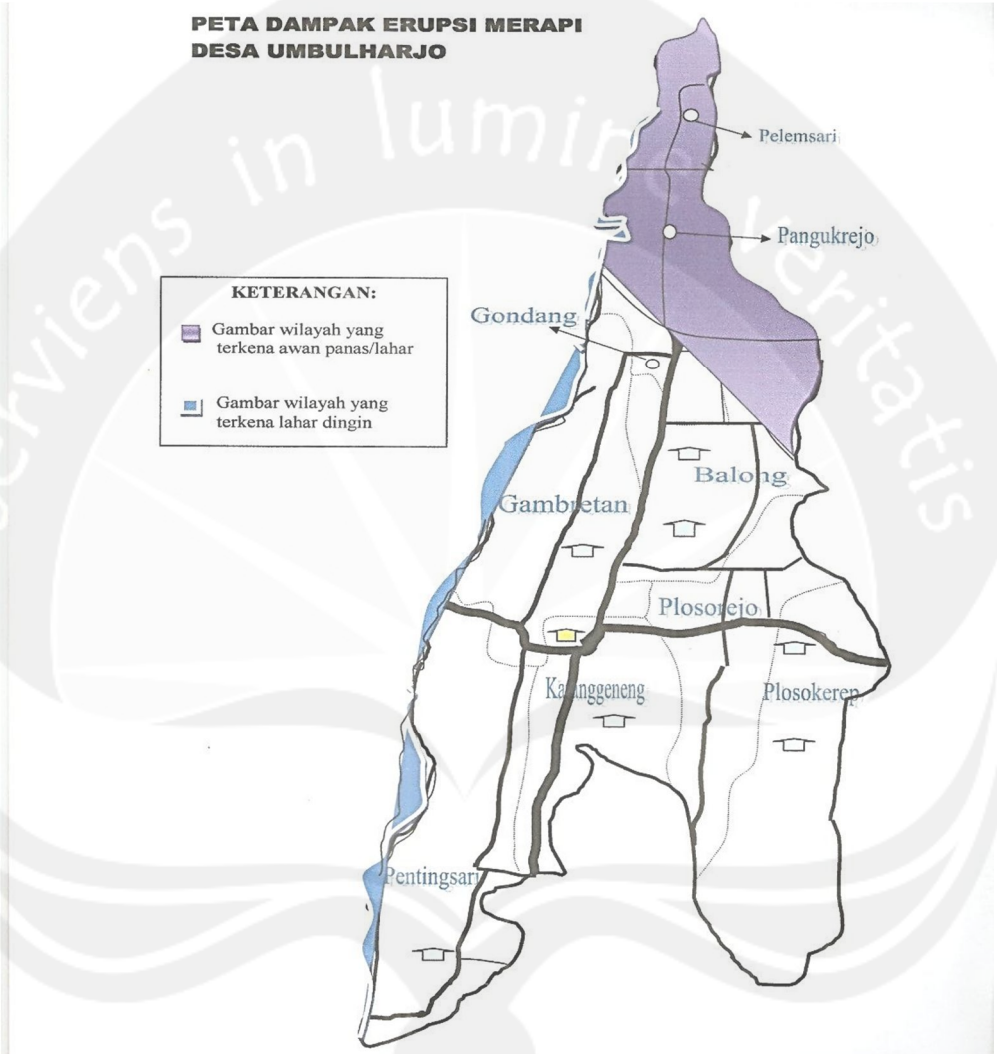

PETA DAMPAK ERUPSI MERAPI

NO. LEMBAR : 03

STUDI FAKTOR PENENTU DALAM PEMILIHAN MATERIAL REKONSTRUKSI PASCA ERUPSI MERAPI DI DESA UMBULHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN

SUMBER GAMBAR :

Profil Desa Umbulharjo, 2010

MAGISTER DIGITAL ARSITEKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Lampiran 10

LAPORAN

PROFIL DESA UMBULHARJO

Desa : Umbulharjo
Kecamatan : Cangkringan
Kabupaten : Sleman
Provinsi : D I Y
Bulan : .....
Tahun : 2011/2012

SUMBER DATA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGISI DATA PROFIL DESA

1. Data Kependudukan Desa
2. Peta Wilayah Desa
3. Potensi Desa Th 2009/2010
4. Data Pendukung Lainya
5. .....

Kepala Desa

SUGENG SUNARTO

II. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

A. JUMLAH

Jumlah laki-laki	2369 orang
Jumlah perempuan	2309 orang
Jumlah total	4678 orang
Jumlah kepala keluarga	1473 KK
Kepadatan Penduduk	1,76 per km

B. USIA

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 bulan	37 orang	59 orang	39 tahun	29 orang	40 orang
1 tahun	39 orang	40 orang	40	35 orang	32 orang
2	52 orang	37 orang	41	51 orang	44 orang
3	32 orang	35 orang	42	29 orang	31 orang
4	37 orang	32 orang	43	36 orang	42 orang
5	37 orang	30 orang	44	25 orang	27 orang
6	35 orang	27 orang	45	31 orang	25 orang
7	31 orang	32 orang	46	26 orang	31 orang
8	27 orang	37 orang	47	23 orang	18 orang
9	35 orang	30 orang	48	29 orang	30 orang
10	11 orang	15 orang	49	18 orang	17 orang
11	21 orang	21 orang	50	22 orang	21 orang
12	29 orang	37 orang	51	26 orang	33 orang
13	25 orang	28 orang	52	25 orang	27 orang
14	23 orang	24 orang	53	31 orang	15 orang
15	30 orang	35 orang	54	22 orang	36 orang
16	33 orang	18 orang	55	34 orang	33 orang
17	28 orang	26 orang	56	25 orang	18 orang
18	28 orang	24 orang	57	27 orang	17 orang
19	21 orang	36 orang	58	17 orang	20 orang
20	32 orang	37 orang	59	20 orang	13 orang
21	31 orang	32 orang	60	14 orang	21 orang
22	20 orang	27 orang	61	19 orang	23 orang
23	33 orang	31 orang	62	13 orang	21 orang
24	27 orang	28 orang	63	12 orang	18 orang
25	26 orang	24 orang	64	10 orang	17 orang
26	29 orang	25 orang	65	17 orang	22 orang
27	32 orang	23 orang	66	16 orang	18 orang
28	38 orang	26 orang	67	11 orang	11 orang
29	32 orang	33 orang	68	9 orang	16 orang
30	30 orang	35 orang	69	25 orang	32 orang
31	37 orang	47 orang	70	13 orang	12 orang
32	45 orang	39 orang	71	34 orang	26 orang
33	32 orang	51 orang	72	89 orang	70 orang
34	50 orang	42 orang	73	66 orang	95 orang
35	36 orang	29 orang	74	48 orang	75 orang
36	42 orang	40 orang	75	70 orang	92 orang
37	40 orang	49 orang	Lebih dari 75	132 orang	130 orang
38	43 orang	40 orang	Total	2369 orang	2309 orang
	1256	1211			

C. PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	141 orang	124 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	68 orang	77 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	— orang	— orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	321 orang	327 orang

DESA DAN KELURAHAN

I. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Jumlah Penduduk

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	2369 orang	2309 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	2189 orang	2191 orang
Persentase perkembangan	..... %	..... %

B. Jumlah Keluarga

Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	1301 KK	172 KK	1473 KK
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	1149 KK	135 KK	1317 KK
Persentase Perkembangan	..... %	..... %	..... %

II. EKONOMI MASYARAKAT

A. Pengangguran

1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	357 orang
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	1436 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	357 orang
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	..... orang
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	..... orang
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	..... orang
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	..... orang

B. Kesejahteraan Keluarga

1	Jumlah keluarga prasejahtera	083 keluarga
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	125 keluarga
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	183 keluarga
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	185 keluarga
5	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	147 keluarga
6	Total jumlah kepala keluarga	1473 keluarga

III. PRODUK DOMESTIK DESA/KELURAHAN BRUTO

A. SUBSEKTOR PERTANIAN	
A.1.Tanaman Padi dan Palawija	
1. Luas tanaman padi tahun ini	14 ha
2. Nilai produksi tahun ini	Rp. .....
3. Biaya pemupukan	Rp. .....
4. Biaya bibit	Rp. .....
5. Biaya obat	Rp. .....
6. Biaya lainnya	.....

A. ASET TANAH	
Tidak memiliki tanah	5 orang
Memiliki tanah antara 0,1-0,2 ha	95 orang
Memiliki tanah antara 0,21-0,3 ha	106 orang
Memiliki tanah antara 0,31-0,4 ha	45 5 orang
Memiliki tanah antara 0,41-0,5 ha	216 orang
Memiliki tanah antara 0,51-0,6 ha	215 orang
Memiliki tanah antara 0,61-0,7 ha	105 orang
Memiliki tanah antara 0,71-0,8 ha	27 orang
Memiliki tanah antara 0,81-0,9 ha	25 orang
Memiliki tanah antara 0,91-1,0 ha	15 orang
Memiliki tanah antara 1,0 – 5,0 ha	- orang
memiliki tanah antara 5,0 – 10 ha	- orang
Memiliki tanah lebih dari 10 ha	- orang
Jumlah total penduduk	- orang
B. ASET SARANA TRANSPORTASI UMUM	
Memiliki ojek	- orang - unit
Memiliki becak	- orang - unit
Meimliki cidemo/andong/dokar	- orang - unit
Memiliki kapal motor	- orang - unit
Memiliki bus	- orang - unit
Memiliki mini bus	- orang - unit
Memiliki helikopter dan atau pesawat	- orang - unit
	- orang - unit
C. ASET SARANA PRODUKSI	
Memiliki penggilingan padi	- orang
Memiliki traktor	- orang
Memiliki pabrik pengolahan hasil pertanian	- orang
Memiliki kapal penangkap ikan	- orang
Memiliki alat pengolahan hasil perikanan	- orang
Memiliki alat pengolahan hasil peternakan	- orang
Memiliki alat pengolahan hasil perkebunan	- orang
Memiliki alat pengolahan hasil hutan	2 orang
Memiliki alat produksi dan pengolah hasil pertambangan	- orang
Memiliki alat produksi dan pengolah hasil pariwisata	- orang
Memiliki alat produksi dan pengolah hasil industri jasa perdagangan	- orang
Memiliki alat produksi dan pengolah hasil Industri kerajinan keluarga skala kecil dan menengah	- orang
Memiliki alat produksi dan pengolahan hasil industri migas	- orang
D. ASET PERUMAHAN	
RUMAH MENURUT DINDING	
Tembok	1270 Rumah
Kayu	- Rumah
Bambu	195 Rumah
Tanah liat	- Rumah

Pelepah kelapa/lontar/gebang	-	Rumah
Dedaunan	-	Rumah
.....	-	Rumah
RUMAH MENURUT LANTAI		
Keramik	866	Rumah
Semen	332	Rumah
Kayu	-	Rumah
Tanah	155	Rumah
.....	-	Rumah
RUMAH MENURUT ATAP		
Genteng	1473	Rumah
Seng	-	Rumah
Asbes	-	Rumah
Beton	-	Rumah
Bambu	-	Rumah
Kayu	-	Rumah
Daun lontar/gebang/enau	-	Rumah
Daun ilalang	-	Rumah
.....	-	Rumah

VII. PEMILIKAN ASET EKONOMI LAINNYA

Jumlah keluarga memiliki TV dan elektronik lainnya	1112	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki sepeda motor/sejenisnya	1225	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki mobil dansejenisnya	45	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki perahu bermotor	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki kapal barang	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki kapal penumpang	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki kapal pesiar	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki helikopter	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki pesawat terbang	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki ternak besar	776	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki ternak kecil	505	Keluarga
Jumlah keluarga yang memiliki hiasan emas/berlian	-	Keluarga
Jumlah keluarga yang memiliki buku tabungan bank	998	Keluarga
Jumlah keluarga yang memiliki buku surat berharga	1411	Keluarga
Jumlah keluarga yang memiliki sertifikat deposito	-	Keluarga
Jumlah keluarga yang memiliki sertifikat tanah	750	Keluarga
Jumlah keluarga yang memiliki sertifikat bangunan	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki perusahaan industri besar	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki perusahaan industri menengah	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki perusahaan industri kecil	188	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki usaha perikanan	178	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki usaha peternakan	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki usaha perkebunan	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki usaha pasar swalayan	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki usaha di pasar swalayan	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki usaha di pasar tradisional	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki usaha di pasar desa	-	Keluarga
Jumlah keluarga memiliki usaha transportasi/pengangkutan	-	Keluarga
Jumlah keluarga yang memiliki aset telekomunikasi	-	Keluarga
Jumlah keluarga yang memiliki saham di perusahaan	-	Keluarga
.....	-	Keluarga

.....	..... Keluarga
Jumlah Keluarga seluruhnya	1973 **Keluarga**

VIII. PENDIDIKAN MASYARAKAT

A. Tingkat Pendidikan Penduduk

Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	..... orang
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	265 orang
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	26 orang
Jumlah penduduk sedang SD/sederajat	..... orang
Jumlah penduduk tamat SD/sederajat	1098 orang
Jumlah penduduk tidak tamat SD/sederajat	124 orang
Jumlah penduduk sedang SLTP/sederajat	..... orang
Jumlah penduduk tamat SLTP/sederajat	724 orang
Jumlah penduduk sedang SLTA/sederajat	..... orang
Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/Sederajat	173 orang
Jumlah penduduk tamat SLTA/Sederajat	760 orang
Jumlah penduduk sedang D-1	..... orang
Jumlah penduduk tamat D-1	24 orang
Jumlah penduduk sedang D-2	3 orang
Jumlah penduduk tamat D-2	..... orang
Jumlah penduduk sedang D-3	..... orang
Jumlah penduduk tamat D-3	49 orang
Jumlah penduduk sedang S-1	..... orang
Jumlah penduduk tamat S-1	62 orang
Jumlah penduduk sedang S-2	..... orang
Jumlah penduduk tamat S-2	3 orang
Jumlah penduduk tamat S-3	..... orang
Jumlah penduduk sedang SLB A	..... orang
Jumlah penduduk tamat SLB A	..... orang
Jumlah penduduk sedang SLB B	..... orang
Jumlah penduduk tamat SLB B	..... orang
Jumlah penduduk sedang SLB C	..... orang
Jumlah penduduk tamat SLB C	..... orang
Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	..... orang
% Penduduk buta huruf [(1): jumlah penduduk] x 100%	.....%
% Penduduk tamat SLTP/sederajat [(3):jumlah penduduk] x 100%	..... %

B. Wajib belajar 9 tahun

1. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	568 orang
2. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	..... orang
3. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	..... orang

C. Rasio Guru dan Murid

1. Jumlah Guru TK dan kelompok bermain anak	39 orang
2. Jumlah Siswa TK dan kelompok bermain anak	266 orang
3. Jumlah Guru SD dan sederajat	37 orang
4. Jumlah siswa SD dan sederajat	285 orang
5. Jumlah guru SLTP dan sederajat	17 orang
6. Jumlah siswa SLTP dan sederajat	150 orang
7. Jumlah Guru SLTA/sederajat	..... orang
8. Jumlah siswa SLTA/sederajat	..... orang
9. Jumlah siswa SLB	..... orang
10. Jumlah guru SLB	..... orang

Lampiran V

B.3. TIPOLOGI DESA/KELURAHAN

Desa/Kelurahan Persawahan	:	Indikator Unggulan:
Desa/Kelurahan Perladangan	:	Indikator Unggulan: Hasil Hutan
Desa/Kelurahan Perkebunan	:	Indikator Unggulan: Kopi
Desa/Kelurahan Peternakan	:	Indikator Unggulan: Susu, Telur, Daging
Desa/Kelurahan Nelayan	:	Indikator Unggulan:
Desa/Kelurahan Pertambangan	:	Indikator Unggulan: Pasir
Desa/Kelurahan Kerajinan Industri Kecil	:	Indikator Unggulan: Aneka makanan ringan, Industri Batu
Desa/Kelurahan Industri Sedang dan Besar	:	Indikator Unggulan:
Desa/Kelurahan Jasa dan Perdagangan	:	Indikator Unggulan:
Desa/Kelurahan Pariwisata	:	Indikator Unggulan: Wisata Alam

Dasar Hukum Pembentukan	.....
Ruang Lingkup Kegiatan	...-.....Jenis , Yakni .....
ORGANISASI UNDERBOW PARTAI ...	...-..... unit organisasi
Jumlah Pengurus	..... orang
Jumlah Anggota	..... orang
Alamat Sekretariat/Kantor	.....
Dasar Hukum Pembentukan	.....
Ruang Lingkup Kegiatan	.....Jenis , Yakni .....

D. **LEMBAGA EKONOMI**

1. **Lembaga Ekonomi, dan Unit Usaha Desa/ Kelurahan**	Jumlah/unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah pengurus dan Anggota
Koperasi Unit Desa	-	-	-
Koperasi Simpan Pinjam	9	1	180
Kelompok Simpan Pinjam	9	1	275
Bumdes	-	-	-
.....	-	-	-
.....	-	-	-
Jumlah			
2. Jasa Lembaga Keuangan	**Jumlah/unit**	**Jumlah kegiatan**	**Jumlah Pengurus**
Jasa Asuransi	-	-	-
Lembaga Keuangan Non Bank	-	-	-
Bank Perkreditan Rakyat	-	-	-
Pegadaian	-	-	-
Bank Pemerintah	-	-	-
Jumlah			
3. Industri Kecil dan Menengah			
Industri makanan	7	7	21
Industri Alat rumah tangga	-	-	-
Industri Material Bahan Bangunan	4	4	12
Industri Alat Pertanian	-	-	-
Industri Kerajinan	-	-	-
Rumah makan dan restoran	5	-	-
Jumlah			
4. Usaha Jasa Pengangkutan	**Jumlah Pemilik**	**Kapasitas**	**Tenaga Kerja**
Jumlah pemilik Angkutan Desa/Perkotaan	-.....orang	-..... orang	-..... orang
Angkutan Antar Kota/Provinsi			-..... unit

Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	-	orang	-	orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	124	orang	-	orang
Tamat SD/sederajat	1098	orang	-	orang
Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	173	orang	-	orang
Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	19	orang	-	orang
Tamat SMP/sederajat	723	orang	122	orang
Tamat SMA/sederajat	760	orang	-	orang
Tamat D-1/sederajat	24	orang	-	orang
Tamat D-2/sederajat	3	orang	-	orang
Tamat D-3/sederajat	42	orang	-	orang
Tamat S-1/sederajat	62	orang	22	orang
Tamat S-2/sederajat	3	orang	-	orang
Tamat S-3/sederajat	-	orang	-	orang
Tamat SLB A	-	orang	-	orang
Tamat SLB B	-	orang	-	orang
Tamat SLB C	-	orang	-	orang
.....	-	orang	-	orang
Jumlah	-	**orang**	-	**orang**
Jumlah Total	.....		.....	**orang**

D. MATA PENCAHARIAN POKOK

Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan	
Petani	642	orang	30	orang
Buruh tani	18	orang	-	orang
Buruh migran perempuan	-	orang	-	orang
Buruh migran laki-laki	-	orang	-	orang
Pegawai Negeri Sipil	75	orang	67	orang
Pengrajin industri rumah tangga	95	orang	23	orang
Pedagang keliling	1	orang	2	orang
Peternak	117	orang	210	orang
Nelayan	-	orang	-	orang
Montir	5	orang	-	orang
Dokter swasta	-	orang	-	orang
Bidan swasta	-	orang	-	orang
Perawat swasta	2	orang	2	orang
Pembantu rumah tangga	-	orang	320	orang
TNI	3	orang	-	orang
POLRI	3	orang	-	orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	28	orang	8	orang
Pengusaha kecil dan menengah	85	orang	115	orang
Pengacara	-	orang	-	orang
Notaris	-	orang	-	orang
Dukun Kampung Terlatih	-	orang	2	orang
Jasa pengobatan alternatif	-	orang	-	orang
Dosen swasta	1	orang	-	orang
Pengusaha besar				
Arsitektur	3	orang	1	orang
Seniman/Artis	50	orang	2	orang
Karyawan perusahaan swasta	145	orang	45	orang
Karyawan perusahaan pemerintah	4	orang	2	orang
.....	.....	orang	.....	orang
.....	.....	orang	.....	orang
.....	.....	orang	.....	orang
.....	.....	orang	.....	orang
.....	.....	orang	.....	orang

Data Responden

No	Nama Responden	Usia	Jenis Pekerjaan	Dusun	Pendidikan Terakhir	Bangunan
1	Sumarto	47	Buruh Bangunan	Plosorejo	SMP	Rumah Tinggal
2	Ny. Hadi Miratno	38	Karyawan Swasta	Plosorejo	SMK	Rumah Tinggal
3	Budi Suharto	41	Tukang Batu	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
4	Sardi	48	Penambang	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
5	Ny. Marto Haryono	37	Karyawan Swasta	Plosorejo	SMA	Rumah Tinggal
6	Sinarto	46	Penambang	Plosorejo	SMA	Rumah Tinggal
7	Tri Sutarto	30	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
8	Drs. Priyanto	43	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
9	Wagimin	58	Buruh Bangunan	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
10	Hadi Sutrisno	44	Sopir	Plosorejo	SMP	Rumah Tinggal
11	Ny. Wongso Dimejo	50	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
12	Suradi	46	Penambang	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
13	Parto Winarjo	36	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
14	Sriyono	41	Tukang Batu	Plosorejo	SMP	Rumah Tinggal
15	Wasiyem	45	Penambang	Plosorejo	SMP	Rumah Tinggal
16	Suparjo	56	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
17	Ny Harji Suwarno	42	Karyawan Swasta	Plosorejo	D3	Rumah Tinggal
18	Sudbandi	48	Buruh Bangunan	Plosorejo	SMP	Rumah Tinggal
19	Suprihatin	48	Penambang	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
20	Ny Adi Wiyono	47	Karyawan Swasta	Plosorejo	SMP	Rumah Tinggal
21	Surono	46	Penambang	Plosorejo	SMP	Rumah Tinggal
22	Sumirah	58	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
23	Suharni	34	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
24	Wiji Sumiyarti	49	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
25	Supardi	50	Sopir	Plosorejo	SMP	Rumah Tinggal
26	Suryanti	50	Petani	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal

Data Responden

No	Nama Responden	Usia	Jenis Pekerjaan	Dusun	Pendidikan Terakhir	Bangunan
27	Adi Suwarno	30	Karyawan Swasta	Plosorejo	D3	Rumah Tinggal
28	Suparman	39	Penambang	Plosorejo	SD	Rumah Tinggal
29	Ponirah	50	Tukang Kayu	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
30	Litna Mustifah	28	Karyawan Swasta	Plosokerep	SMK	Rumah Tinggal
31	Pudjo Suprono	46	Petani	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
32	Eko Hartono	28	Karyawan Swasta	Plosokerep	SMA	Rumah Tinggal
33	Samiarjo	41	Penambang	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
34	Supriyanto	54	Petani	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
35	Samiyono	44	Buruh Bangunan	Plosokerep	SMP	Rumah Tinggal
36	Pamijo	42	Petani	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
37	Joko	47	Karyawan Swasta	Plosokerep	SMK	Rumah Tinggal
38	Tukidi	51	Tukang Kayu	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
39	Suryatman	44	Penambang	Plosokerep	SMP	Rumah Tinggal
40	Giyono	45	Tukang Batu	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
41	Sumadi	38	Penambang	Plosokerep	SMP	Rumah Tinggal
42	Adi Prayitno	27	PNS	Plosokerep	D3	Rumah Tinggal
43	Kasno Haryono	55	Petani	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
44	Sudimiarjo	47	Penambang	Plosokerep	SMP	Rumah Tinggal
45	Muki Sutrisno	39	Tukang Kayu	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
46	Eko Suratman	49	Tukang Batu	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
47	Parnoatmodjo	38	Buruh Bangunan	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
48	Prapto Wiyono	35	Tukang Batu	Plosokerep	SMP	Rumah Tinggal
49	Juhari	48	Petani	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
50	Pujiyanto	28	Penambang	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
51	Suyanto	44	Sopir	Plosokerep	SMP	Rumah Tinggal
52	Tukijo	52	Penambang	Plosokerep	SMK	Rumah Tinggal

Data Responden

No	Nama Responden	Usia	Jenis Pekerjaan	Dusun	Pendidikan Terakhir	Bangunan
53	Tuhiyat	42	Petani	Plosokerep	SD	Rumah Tinggal
54	Trisno Winoto	41	Buruh Bangunan	Plosokerep	SMK	Rumah Tinggal
55	Parjo Utomo	46	Petani	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
56	Suratman	36	Buruh Bangunan	Karanggeneng	SMP	Rumah Tinggal
57	Hadiyono	27	Karyawan Swasta	Karanggeneng	SMA	Rumah Tinggal
58	Mardjiyana	25	Karyawan Swasta	Karanggeneng	SMA	Rumah Tinggal
59	Ponidi	48	Penambang	Karanggeneng	SMP	Rumah Tinggal
60	Wakimin	48	Buruh Bangunan	Karanggeneng	SMA	Rumah Tinggal
61	Sri Widodo	49	Petani	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
62	Ngadiman	50	Petani	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
63	Tentrem Bihono	34	Karyawan Swasta	Karanggeneng	SMA	Rumah Tinggal
64	Marjono	57	Penambang	Karanggeneng	SMP	Rumah Tinggal
65	Darmorejo	49	Tukang Batu	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
66	Sumiarjo	43	Buruh Bangunan	Karanggeneng	SMP	Rumah Tinggal
67	Dwijoko	39	Sopir	Karanggeneng	SMP	Rumah Tinggal
68	Yudiyatno Pratama	26	Petani	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
69	Hanafi Susanto	22	Sopir	Karanggeneng	SMP	Rumah Tinggal
70	Erwan Cahyo Saputro	32	Petani	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
71	Wahyuli	33	Tukang Kayu	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
72	Musman	33	Buruh Bangunan	Karanggeneng	SD	Puskesmas
73	Paryudi	41	Petani	Karanggeneng	SMP	Rumah Tinggal
74	Anton Wahyudi	32	Sopir	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
75	Fikri Ardiyanto	24	Sopir	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
76	Gunawan	31	Karyawan Swasta	Karanggeneng	SMA	Rumah Tinggal
77	Suwono	52	Tukang Kayu	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal
78	Tridadi	39	Penambang	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal

Data Responden

No	Nama Responden	Usia	Jenis Pekerjaan	Dusun	Pendidikan Terakhir	Bangunan
79	Bagas Dian S	21	Sopir	Karanggeneng	SMA	Rumah Tinggal
80	Warsiman	49	Petani	Karanggeneng	SD	Rumah Tinggal

Hasil olah data dengan Ms. Excel

Ket	Jumlah responden	Persentase
Laki-laki	67	83,75%
Perempuan	13	16,25%
Total	**80**	**100,00%**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-30 tahun	12	15%
2	31-40 tahun	18	23%
3	41-50 tahun	41	51%
4	> 50 tahun	9	11%
		80	100%

Ket	Fungsi bangunan	Persentase
Rumah tinggal	79	98,75%
FASUM	1	1,25%
Total	**80**	**100,00%**

No	Lokasi Dusun	Jumlah	Persentase
1	Plosorejo	26	33%
2	Plosokerep	28	35%
3	Karanggeneng	26	33%
		80	100%

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 1 juta	52	65%
2	1 juta- 2 juta	22	28%
3	2 juta- 3 juta	6	8%
4	➢ 5 juta	0	
Total		**80**	100%

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	42	52,50%
2	SMP	21	26,25%
3	SMA/SMK	14	17,50%
4	D3	3	3,75%
Total		**80**	**100,00%**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	23	29%
2	Tukang Batu	6	8%
3	Tukang Kayu	5	6%
4	Sopir	8	10%
5	Penambang	16	20%
6	Karyawan swasta	12	15%
7	PNS	1	1%
8	Buruh Bangunan	9	11%
		80	100%

Hasil Olah Data Perhitungan X dan Y Kuisioner dengan Ms. Excel

Responden	X	Y	X2	Y2	XY
1	118	76	13924	5776	8968
2	115	68	13225	4624	7820
3	119	85	14161	7225	10115
4	122	98	14884	9604	11956
5	119	87	14161	7569	10353
6	110	89	12100	7921	9790
7	118	63	13924	3969	7434
8	115	62	13225	3844	7130
9	127	82	16129	6724	10414
10	96	78	9216	6084	7488
11	105	79	11025	6241	8295
12	115	64	13225	4096	7360
13	117	78	13689	6084	9126
14	116	62	13456	3844	7192
15	123	72	15129	5184	8856
16	117	65	13689	4225	7605
17	124	75	15376	5625	9300
18	116	73	13456	5329	8468
19	134	86	17956	7396	11524
20	132	84	17424	7056	11088
21	119	68	14161	4624	8092
22	118	60	13924	3600	7080
23	111	68	12321	4624	7548
24	105	77	11025	5929	8085
25	106	67	11236	4489	7102
26	110	70	12100	4900	7700
27	117	79	13689	6241	9243
28	117	72	13689	5184	8424
29	133	79	17689	6241	10507
30	122	71	14884	5041	8662
31	122	101	14884	10201	12322
32	131	75	17161	5625	9825
33	140	78	19600	6084	10920
34	135	79	18225	6241	10665
35	116	84	13456	7056	9744
36	129	85	16641	7225	10965
37	121	76	14641	5776	9196
38	135	68	18225	4624	9180

Hasil Olah Data Perhitungan X dan Y Kuisioner dengan Ms. Excel (Lanjutan)

Responden	X	Y	X2	Y2	XY
39	132	83	17424	6889	10956
40	127	97	16129	9409	12319
41	126	89	15876	7921	11214
42	136	88	18496	7744	11968
43	126	61	15876	3721	7686
44	127	69	16129	4761	8763
45	121	79	14641	6241	9559
46	116	69	13456	4761	8004
47	120	83	14400	6889	9960
48	104	72	10816	5184	7488
49	137	76	18769	5776	10412
50	139	66	19321	4356	9174
51	116	72	13456	5184	8352
52	129	71	16641	5041	9159
53	103	72	10609	5184	7416
54	107	82	11449	6724	8774
55	105	94	11025	8836	9870
56	125	78	15625	6084	9750
57	86	72	7396	5184	6192
58	95	59	9025	3481	5605
59	107	74	11449	5476	7918
60	105	83	11025	6889	8715
61	119	74	14161	5476	8806
62	96	74	9216	5476	7104
63	104	74	10816	5476	7696
64	113	70	12769	4900	7910
65	108	75	11664	5625	8100
66	95	74	9025	5476	7030
67	113	89	12769	7921	10057
68	101	66	10201	4356	6666
69	113	71	12769	5041	8023
70	112	68	12544	4624	7616
71	95	77	9025	5929	7315
72	106	84	11236	7056	8904
73	104	75	10816	5625	7800
74	98	71	9604	5041	6958
75	109	77	11881	5929	8393
76	116	88	13456	7744	10208

Hasil Olah Data Perhitungan X dan Y Kuisioner dengan Ms. Excel (Lanjutan)

Responden	Y	X2	Y2	XY
77	**88**	**12544**	**7744**	**9856**
78	**90**	**9604**	**8100**	**8820**
79	**72**	**10000**	**5184**	**7200**
80	**80**	**11881**	**6400**	**8720**
Total	**6109**	**1081939**	**472983**	**707978**
	Σ Y	**Σ X2**	**Σ Y2**	**Σ XY**

HASIL KORELASI SPSS 19

```
GET
  FILE='D:\mb Ratih\SPSS.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=X Y
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

```
[DataSet1] D:\mb Ratih\SPSS.sav
```

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.418**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Y	Pearson Correlation	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
SAVE OUTFILE='D:\mb Ratih\SPSS.sav'
 /COMPRESSED.
```

Daftar Istilah

Istilah	Arti
Behavioral Architecture	Perilaku arsitektur
Behavioral Design Process	salah satu buku karangan Heimsath yang membahas tentang pendekatan perancangan perilaku
Dependent Variable	variabel terikat
Designing for Human Behaviour	sebuah buku karangan Jon Lang,dkk, yang membahas mengenai arsitektur dan pengetahuan perilaku
Image	citra diri
In-Depth Interview	proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai.
Independent Variable	variabel bebas
Kognisi	kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang di dapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu.
KRB	Kawasan Rawan Bencana adalah peta yang menunjukkan tingkat kerawanan suatu daerah apabila terjadi letusan gunung api.
Lava Tour	orang-orang yang berkumpul dan melakukan perjalanan di sekitar bekas Erupsi Merapi
Persepsi	proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.
Re-Use	menggunakan kembali
Re-Cycle	diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat
Renewable Resources	sumber kekayaan alam yang dapat diperbaharui kembali
Ringbelt	dikelilingi oleh lingkaran gunung
Skala Licert	suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner
Survey	suatu pengkoleksian atau pengumpulan dan analisis data pada beberapa aspek dari suatu area (permasalahan) dan kelompok
Volcano tour	semacam kegiatan tur yang berkaitan dengan area wisata bekas abu vulkanik di sekitar kawasan gunung Merapi.